

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MA NU TBS KUDUS

1. Kajian Historis dan Perkembangannya

Berbicara masalah madrasah tidak terlepas dari peranan pondok pesantren yang merupakan *basic* perkembangan Islam di Indonesia. Begitu juga Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) embrionya dari sebuah pondok pesantren yang bernama Tasywiquth Thullab (TB), salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Kudus. Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H (tahun alif) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M. Pada awalnya nama Madrasah TBS adalah Madrasah Tasywiquth Thullabatau disingkat TB. Nama itu diambil dari nama pondok pesantren Balaitengahan yang diasuh oleh KH Nur Chudrin, seorang ulama kharismatik lulusan dari Arad Saudi. Hari demi hari banyak orang tua yang berminat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Tasywiquth Thullab tidak hanya dari Kota Kudus tetapi daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, bahkan dari luar Pulau Jawa seperti Sumatra dan Kalimantan.¹

Suatu hari seorang ulama besar bernama KH. Mukhit Alumnus dari salah satu lembaga pendidikan Islam di Kairo Mesirmempunyai suatu ide dan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahlus Sunnah wal-jama'ah*.Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang alim, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan *berakhlaq al-karimah*. Gagasan yang cemerlang itu disampaikan Kepada KH Nur Khudrin pada saat bersilaturrohim kerumahnya untuk

¹Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

mengajak beliau agar model pembelajaran sorogan (pendidikan pesantren) dirubah ke pembelajaran yang lebih sistematis terprogram yakni ke lembaga pendidikan yang tertata rapi dan profesional dan terstruktur serta mempunyai kurikulum yang terprogram pula yang modelnya *sifir-sifir* dan kelas-kelas. Yang pasti madrasah yang baru ini tidak merubah dari visi misi dan tujuan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan islam yakni ingin mencetak kader-kader ulama *tafaquh fiddin* penerus perjuangan Islam dan pelestari ajaran-ajaran Islam *ala ahli sunnah waljama'ah* dan siap berkompetisi dalam kehidupan global *anfa'u linnas*. Gagasan ini juga didukung oleh KH Abdul Jalil salah seorang ulama ahli Falak, mutakhirijin dari universitas Saudi Arabia. Dari Ajakan KH Mukhit, tidak serta merta diterima oleh KH Nur Khudlirin (Ketua) tetapi beliau mengadakan musyawarah dahulu dengan KH. Chandi (Sekretaris dan lurah pondok pesantren Tasywiquth Thullab) dan K. Kromowijoyo (Wakil Sekretaris) H. Asrun (Bendahara) H. Noor Syahid (Wakil Bendahara) H. Thoyyib, H. Moqsith, H. Haris (Anggota) dalam musyawarah kyai-kyai tersebut sepakat untuk merubah sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren Tasywiquth Thullab menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab disingkat menjadi TB yang artinya gejala orang-orang mencari ilmu, tepatnya pada Hari Rabu Pon tanggal 07 Jumadal Akhirah 1340 H/ 21 November 1928 M. Maka kurikulum pendidikannya perpaduan antara kurikulum pesantren (kitab kuning) dan kurikulum pemerintah (non kitab kuning).²

Awal berdirinya Madrasah ini pada masa pemerintahan kolonialisme Belanda dengan nama Madrasah Tasywiquth Thullab, enam tahun kemudian yakni pada tahun 1934 Madrasah Tasywiquth Thullab diberi tambahan kata "*school*" untuk mensiasati agar lembaga pendidikan Islam ini tidak ditutup oleh Pemerintahan Belanda. Karena

²Hasil Wawancara dengan KH. Musthofa Imron, S. H.I Selaku Kepala Madrasah Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Kepala

orang-orang Belanda khawatir kalau orang-orang Pribumi belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam, maka mereka berani mengadakan pergerakan dan pemberontakan. Hari demi hari zaman pun mengalami perubahan, ternyata bangsa Indonesia pun mengalami perubahan dan terlepas dari cengkeraman penjajah. Hal ini Madrasah Tasywiquth Thullab School (TBS) pun mengalami perkembangan dan perubahan sebagaimana kondisi bangsa Indonesia, maka setelah merdeka madrasah ini mengalami perubahan nama Tasywiquth Thullab School menjadi Tasywiqut Thullab Salafiyyah.³

Pada tahun 1982 Untuk menentukan pergantian nama *school* atau *S*, Para kyai sepuh Madrasah TBS Kudus mengajukan beberapa nama ; Pertama KH. Ma'mun Ahmad mengajukan nama *sunni* dengan alasan bahwa *sunni* merupakan aliran Islam yang berada di Timur Tengah yang sepaham dengan Visi Madrasah TBS yakni *ahlu sunnah waljama'ah*. Kedua dari kelompok kyai-kyai muda yang didukung oleh KH Turaichan Adjhuri Asyrofi seorang ulama ahli falak (ayahanda KH Khoirozyad TA) kata *School* diganti dengan *Salafiyyah* sehingga namanya menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyyah dengan singkatan tetap TBS, karena nama TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Setelah pergantian nama tidak mengendorkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anak cucunya, justru masyarakat semakin simpatik terhadap pola dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyyah.⁴

Hal ini terbukti tidak hanya masyarakat Kudus daerah Jawa Tengah bahkan sudah melebar ke luar pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan sekitarnya. Di samping itu prestasi yang dapat dilihat banyak ulumnus-alumnus dari madrasah ini yang mendapat legimitasi dari masyarakat. Antusiasme masyarakat yang tidak terbendung untuk menyekolahkan anak cucunya agar dapat mengetahui, memahami dan

³Sumber Data : Dari KH. Khoirozyad TA Pengurus Madrasah NU TBS Kudus

⁴Sumber Data : Dari KH. Khoirozyad TA Pengurus Madrasah NU TBS Kudus

mengamalkan ilmu agama dan ajaran-ajaran Islam sekaligus menjadikan anak cucunya seorang yang berguna bagi agama, masyarakat, negara dan bangsa serta dapat menjunjung harkat martabat masyarakat. Pada awalnya (tahun 1972 M) proses pembelajaran bertempat di pondok pesantren Tasywiquth Thullab, karena saking banyaknya santri yang masuk di Madrasah Aliyah (MA). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pindahkan dari pondok pesantren TB ke masjid Kenepan sebelah utara masjid Al-Aqsho Menara Kudus. Di masjid Kenepan agak lama, karena para pengurus belum punya modal untuk membangun gedung baru. Beberapa tahun kemudian Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah mendapat wakafan sebuah rumah kuno yang bertempat di sebelah utara agak ke timur dari pondok Tasywiquth Thullab Baletengahan Kudus, maka proses belajar mengajar santri-santri Aliyah pindah ke rumah kuno tersebut. Karena lokasinya agak sempit maka Pengurus Madrasah mencari tanah di sekitar rumah kuno itu untuk pengembangan, alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT dan kegigihan pengurus madrasah, usahanya tidak sia-sia. Beliau mendapatkan tanah sebagaimana yang diinginkannya. Setelah punya modal para pengurus membangun dan merenovasi bangunan rumah tua itu menjadi sebuah gedung yang megah.⁵

Pada tahun 1992 untuk mendapatkan sertifikasi dari pemerintah dari status terdaftar menuju status diakui, Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyyah menginduk ke Yayasan Arwaniyah di mana mekanisme kerjanya terbagi menjadi dua sektor, untuk urusan ke atas, artinya yang berkaitan dengan kebijakan lembaga menganut atau diurus oleh Yayasan. Sedangkan untuk urusan kebawah ketingkat pelaksana harian diurus oleh Pengurus Madrasah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan terjadi mis-komunikasi dan mis-informasi

⁵Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

serta kerancuan kebijakan (police). Maka setelah pengindukkan lembaga pendidikan ke yayasan tersebut, madrasah TBS mendapat sertifikasi dari Departemen Agama / Departemen Pendidikan Nasional.⁶

Sejalan dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan jenjang pendidikan sebagai berikut:

1. Tahun 1347 H/ 1928 M berdiri Madrasah Ibtida'iyah (MI). Sekarang terakreditasi A.
2. Tahun 1320 H/1951 M berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sekarang terakreditasi A.
3. Tahun 1392 H/ 1972 M berdiri Madrasah Aliyah (MA). Sekarang terakreditasi A dengan IPA, IPS, Bahasa dan Program Khusus Keagamaan.
4. Tahun 1408 H/ 1988 M berdiri Madrasah Diniyah Putri (MADIPU).
5. Tahun 14410 H/ 1990 M berdiri Raudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ).
6. Tahun 1411H/ 1991 M berdiri Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).
7. Tahun 1412 H / 1992 M berdiri Madrasah Ilmu Al Qur'an (MIQ).
8. Tahun 1417 H /1996 M berdiri Pondok MAK, sekarang bernama Pondok Ath Thullab.
9. Tahun 1419 H / 1998M berdiri Madrasah Persiapan Aliyyah (MPA).
10. Tahun 1430 H / 2009 M berdiri Lembaga Pengembangan Bakat (LPB) yang meliputi :Lembaga Bahasa Arab, Bahasa Inggris,

⁶Hasil Wawancara dengan KH. Musthofa Imron, S. H.I Selaku Kepala Madrasah Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Kepala

Qiro'atul kitab, Astronomi/ Ilmu Falak, Dakwah, Lembaga Privat dan Kaligrafi.⁷

2. Kajian Geografis

MA NU TBS Kudus berada di Lokasi strategis hanya 600 meter sebelah utara Masjidil Aqsha Menara Kudus, tepatnya di desa Kajeksan Kecamatan Kota Kudus dan 500 meter dari pusat kota Kudus, serta mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Lebih tepatnya MA NU TBS Kudus sebelah barat berbatasan dengan kantor Balaidesa Kajeksan Kecamatan Kota, sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah timur berbatasan dengan jalan kampung dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan KH. Turaichan Adjhuri. MA NU TBS Kudus berdekatan dengan sekolah/ madrasah lain diantaranya Madrasah Qudsiyyah, Madrasah NU BANAT, Madrasah Ma'ahid dan SMK Taman Siswa. Dengan letak sekolah yang berada di lingkungan Islami yang sekitarnya banyak pula pondok pesantren sehingga sangat mendukung kegiatan keagamaan siswa MA NU TBS Kudus ini seperti kegiatan rutin shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, tadarus Al Qur'an, Membaca asmaulhusna, tilawatil Qur'an, Seni Rebana, bahsul masa'il, muhadatsah Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Selain itu sebagian besar tingkat perekonomian warga masyarakat sekitar terbelang menengah keatas, diantaranya pengusaha, pakar pendidikan, kiyai, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu juga turut memberikan dukungan kegiatan keagamaan di MA NU TBS Kudus.⁸

⁷Sumber Data : Dari KH. Ulil Albab Arwani Pengurus Madrasah NU TBS Kudus

⁸Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

3. Profil MA NU TBS Kudus

IDENTITAS :⁹

1. Nama Madrasah : MA NU Tasywiqu'th Thullab Salafiyah
(TBS) Kudus
2. Alamat :
Jalan : KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
Desa : Kajeksan
Kecamatan : Kota
Kabupaten : Kudus
Propinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59314
3. NSM : 131233190003
4. Tahun Berdiri : 1972
5. Nomor Telephon : (0291) 445474
6. Nomor Faximile : (0291) 445474
7. Alamat Home page :
8. Alamat E-mail : madrasahtbs@yahoo.com
9. Jarak dengan pusat Kota : 500 meter
10. Status :
Terdaftar :
Nomor : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988
Diakui :
Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93
Terakreditasi A
11. Kelompok Kerja Madrasah : MAN 2 Kudus
12. Waktu Belajar : Pagi hari mulai Jam 07.00 s/d 13.30 WIB Libur
hari Jum'at
13. Kurikulum madrasah : KTSP MA NU TBS Kudus
14. Status tanah : Wakaf / Milik sendiri

⁹Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

15. Status bangunan : Permanen / Kontruksi Beton
16. Organisasi penyelenggra : BAPENU Arwaniyyah Kudus
17. Jumlah guru dan Karyawan : 72orang
18. Jumlah Kelas : 28 lokal
19. Jumlah siswa : 1.123

a. Visi

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut "Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam Imtaq dan Iptek berwawasan Islam ahlussunnah wal jama'ah".¹⁰

b. Misi

Sedangkan perwujudan dari Visi adalah Misi, Misi MA NU TBS Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas baik akademik, moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas di bidang imtaq dan iptek dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.
- 2) Menyelenggrakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.

¹⁰Hasil Wawancara dengan KH. Musthofa Imron, S. H.I Selaku Kepala Madrasah Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Kepala

- 4) Mewujudkan pembentukan karakter umat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.¹¹

c. Tujuan

Seiring dengan tantangan kehidupan di era global dengan persaingan yang ketat dan dinamika kehidupan yang kompleks, maka proses pendidikan dan pengajaran di MA NU TBS Kudus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah rahmtan lil 'alamin.

Oleh karena itu MA NU TBS kudus bertujuan membekali peserta didik agar mampu :

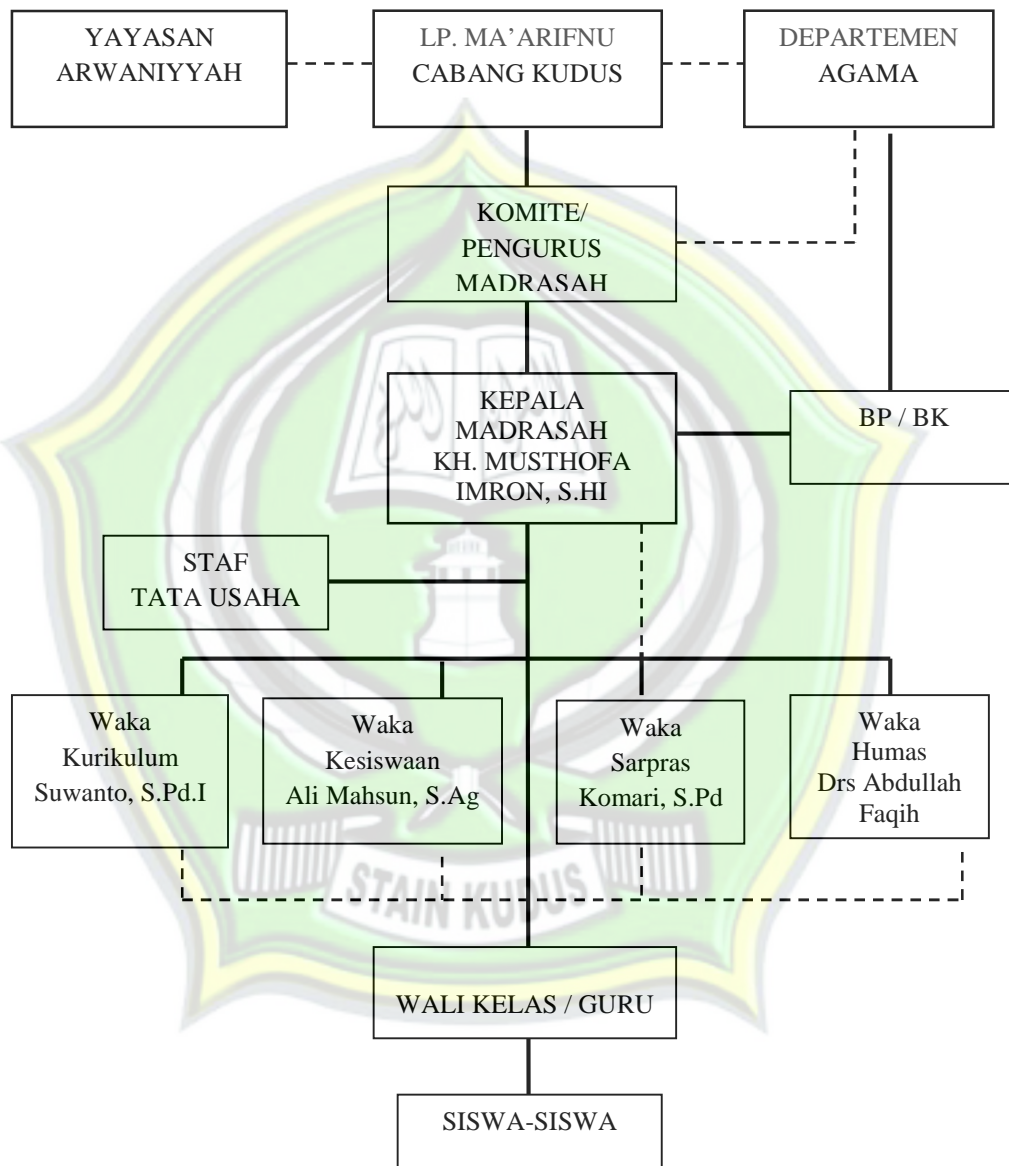
- 1) Memahamai ilmu agama dan umum
- 2) Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- 4) Memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dalam dan luar negeri atau pondok pesantren.
- 5) Memiliki berbagai macam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.¹²

¹¹Hasil Wawancara dengan KH. Musthofa Imron, S. H.I Selaku Kepala Madrasah Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Kepala

¹²Hasil Wawancara dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu salah satu rumpun Mata Pelajaran PAI Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Wakil Kepala

4. Struktur Organisasi

Tabel 1. 1
STRUKTUR ORGANISASI¹³
MADRASAH ALIYAH NU TBS KUDUS
Jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus



Keterangan :

———— = Garis Konstruktif
----- = Garis Koordinatif

¹³Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

5. Data Statistik Guru, Karyawan dan Siswa

Tabel 1. 2

DATA GURU DAN KARYAWAN
MA NU TBS KUDUS
Tahun Pelajaran 1435-1436 H/ 2014-2015 M¹⁴

	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Musthafa Imron, S.HI	Pegunungan 01/01 Bae Kudus	Kepala Madrasah
2	KH. Choirozyad. TA	Langgardalem Kota Kudus	Guru
3	KH. M. Ulil Albab	Jl. KH. M. Arwani Kajeksan 01/03 Kota Kudus	Guru
4	KH. M. Arifin Fanani	Kwanaran Kajeksan 03/04 Kota	Guru
5	KH. Hasan Fauzi	Kajeksan 02/03 Kota Kudus 59314	Guru
6	KH. Abdullah Hafidh	Kauman Besito 04/04 Gebog Kudus	Guru
7	KH. Achmad Arwan	Cendono 05/08 Dawe Kudus 59353	Guru
8	KH. Ahmadi AF, MA	Kajeksan 02/03 Kota Kudus 59314	Guru
9	KH. M. Syafiq Nashan	Kauman Jekulo 03/09 Jekulo Kudus 59382	Guru
10	KH. Munfa'at Abd. Jalil, Lc	Kerjasan 82 Kerjasan 02/02 Kota Kudus 59315	Guru
11	KH. M. Amir Wildan	Kedungombo 01/01 Mayong Jepara 59465	Guru
12	Drs. H. Abdullah Zaini	Jl. KH. A. Wakhid Hasyim No 24 Demaan 01/05 Kota Kudus	Guru
13	KH. Amin Yasin	Karangmalang 01/04 Gebog Kudus	Guru
14	K. Masykur Mu'in	Mejobo 08/03 Mejobo Kudus 59381	Guru
15	Drs. Abdul Faqih	Besito 02/05 Gebog Kudus 59354	Guru
16	KH. Musyaffa'	Singocandi 03/02 Kota Kudus	Guru
17	KH. Nafi'an, Lc	Mejobo 08/02 Mejobo Kudus	Guru
18	H. Komari, S.Pd	Gg. Ontoseno No. 57 Getaspejaten 02/02 Jati Kudus	Guru
19	Drs. Rifa'i	Krandon 05/01 Kota Kudus 59314	Guru
20	Drs. H.Ulil Farich	Purwosari 03/04 Kota Kudus 59316	Guru

¹⁴ Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

21	Ali Mahshun, S.Ag	Langgardalem 03/03 Kota Kudus 59315	Guru
22	Suwantho, S.Pd.I	Sudimoro Karangmalang 04/06 Gebog Kudus 59354	Guru
23	Rismiyanto, SS, M.Pd	Prambatan kaliwungu Kudus	Guru
24	KH. M. Ulin Nuha Lc, M.Us	Bulung Kulon 02/03 Jekulo Kudus 59382	Guru
25	KH. Nashihin	Kajan Krandon 01/03 Kota Kudus	Guru
26	K. Abdul Halim	Mejobo 03/03 Mejobo Kudus 59381	Guru
27	Iskandar Dinata, S.Pd	Burikan 02/02 Kota Kudus 59311	Guru
28	K. Syu'aeb	Jl. Dr. Wahidin No. 86 Demangan 02/02 Kota Kudus	Guru
29	Arif Murtandho, S.Ag	Gondosari 03/02 Gebog Kudus 59354	Guru
30	K. Ahmad Salim	Bae 03/03 Bae Kudus 59352	Guru
31	Abdul Ghafur, S.Pd.I	Daren 03/01 Nalumsari Jepara	Guru
32	Arif Budiyanto, S.Pd	Jl. Ali Sanusi 287 Jekulo 04/02 Jekulo Kudus 59382	Guru
33	Drs. Moh. Abdul Aziz	Krajan Gribig 01/01 Gebog Kudus 59333	Guru
34	Moh. Charis, S.Pd.I	Karangmalang 02/03 Gebog Kudus 59354	Guru
35	Moh. Miqdad, S.Si	Jl. Trunojoyo Karangmalang 01/09 Gebog Kudus 59354	Guru
36	Mudhofar, SE	Mejobo 02/03 Mejobo Kudus 59381	Guru
37	Abdul Aziz, S.Si	Jl. Bhakti No. 117 Rendeng 02/07 Kota Kudus 59311	Guru
38	Muhammad Noor Ahsin, M.Pd	Besito 06/03 Gebog Kudus 59354	Guru
39	Heri Purwanto, SS	Karangmalang 02/07 Gebog Kudus 59354	Guru
40	Budi Utomo, S.Pd, M.Si	Jepang 01/03 Mejobo Kudus 59381	Guru
41	Drs. Sujadi	Kirig 02/01 Mejobo Kudus 59381	Guru
42	K. Subhan, S.Pd.I	Jl. Purwodadi Ngemplak 01/01 Undaan Kudus	Guru
43	K. Nasuha	Kiringan Samirejo 02/05 Dawe Kudus 59353	Guru
44	K. Sumadi	Mejobo 06/03 Mejobo Kudus	Guru
45	Noor Yasin, S.Ag	Karangmalang 01/09 Gebog Kudus 59354	Guru
46	KH. Nur Khamim, Lc, Pg.D	Japan 12/02 Dawe Kudus 59353	Guru

47	Yazid Hazmi, S.Ag	Bendokerep Karangbener 02/04 Bae Kudus 59327	Guru
48	Syarifuddin, S.Thl, S.Pd	Jl. Jepara Bangsri Sekuro 02/01 Mlonggo Jepara	Guru
49	H. Himam Awali, Lc	Langgardalem 01/03 Kota Kudus 59315	Guru
50	K. Azhar Latif	Kirig 04/01 Mejobo Kudus 59381	Guru
51	Abdul Kholiq (Pk)	Srabi Kidul 09/05 Getasrabi Gebog Kudus 59354	Guru
52	Zainul Badri, S.Pd	Langgardalem 03/03 Kota Kudus 59315	Guru
53	Nanang Nurul Hidayat, S.Si	Pelang Margorejo 06/04 Dawe Kudus 59353	Guru
54	KH. Muhammad Ali Fikri	Kaujon Langgardalem Kota Kudus	Guru
55	H. Su'udi, S.Pd.I	Singocandi 05/01 Kota Kudus 59314	Guru
56	Izzul Ma'ali, S.Pd	Panti Asuhan Darul Ihsan Kedungombo Buaran 02/01 Jpr	Guru
57	Syafi'i Nor, S.Pd.I	Kesambi 02/09 Mejobo Kudus 59381	KATU
58	Khusnul Arifin	Kedungdowo 04/03 Kaliwungu Kudus 59361	TU
59	Abdul Rahman, S.Pd.I	Kajeksan 02/02 Kota Kudus 59314	TU
60	Suwindi, S.Pd.I	Gerung Kaliwungu 07/02 Kaliwungu Kudus 59361	TU
61	H. Abdul Wahab	Langgardalem 03/01 Kota Kudus	TU
62	Ahmad Hidayat	Jepang Pakis 04/01 Jati Kudus	Guru
63	M. Misbahuddin Anwar	Dlingo Rt 1/1 Peganjaran Kudus	Pustakawan
64	Abdul Kholiq	Peganjaran 03/03 Bae Kudus 59327	Pustakawan
65	Noor Aflah, SHI	Singocandi, RT I RW III Kota Kudus	TU
66	Suwardi Hadi Sunoto	Margorejo Pelang Rt03/05 Dawe Kds	Scurity
67	Supriyanto	Margorejo Pelang Rt01/05 Dawe Kds	Cleaning services
68	Noor Rozaq	Karangampel 04/05 K. Wungu Kudus	Cleaning services
69	Ahmad Riadi	Padurenan 05/01 Gebog Kds	Cleaning services
70	Muhammad Alfi Ilfa	Kajeksan Kota Kudus	Penjaga
71	Muhammad Haidar	Kajeksan Kota Kudus	Penjaga

Tabel 1. 3

DATA SISWA
MA NU TBS KUDUS

Tahun Pelajaran 1435-1436 H/ 2014-2015 M¹⁵

No	Rombel	Kelas	Program	Jumlah	Keterangan
1	2	3	3	4	5
1	1	MPA	-	28	-
		JUMLAH		28	-
2	10	X A	IPA	39	-
3		X B	IPA	39	-
4		X C	BAHASA	37	-
5		X D	BAHASA	40	-
6		X E	IPS	41	-
7		X F	IPS	37	-
8		X G	IPS	37	-
9		X H	IPS	39	-
10		X PK. I	KEAGAMAAN	39	-
11		X PK. 2	KEAGAMAAN	40	-
		JUMLAH		387	-
12	9	XI A	IPA	40	-
13		XI B	IPA	38	-
14		XI C	BAHASA	41	-
15		XI D	BAHASA	42	-
16		XI E	IPS	40	-
17		XI F	IPS	37	-
18		XI G	IPS	40	-
		XI PK. 1	KEAGAMAAN	39	-
19		XI PK. 2	KEAGAMAAN	40	-
20		-	-	-	-
		JUMLAH		357	-
	9	XII A	IPA	40	-
21		XII B	IPA	39	-
22		XII C	BAHASA	39	-
23		XII D	BAHASA	34	-
24		XII E	IPS	44	-
25		XII F	IPS	42	-
26		XII G	IPS	39	-
27		XII H	IPS	35	-
		XII PK	KEAGAMAAN	39	-
28		JUMLAH		351	-
		TOTAL		1.123	-

¹⁵Sumber Data : Dokumententasi dari K. Syafi'i Noor, S. Pd. I Kepala Tata Usaha MA NU TBS Kudus Tahun 2015

6. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya secara alat-alat dan media pengajaran. Lembaga MA NU TBS kudos adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang di bawah naungan Pengurus Madrasah TBS Kudus yang independen semua sarana prasarana yang ada merupakan bantuan dari para dermawan, pengusaha dan wali murid.

1. Keadaan Tanah

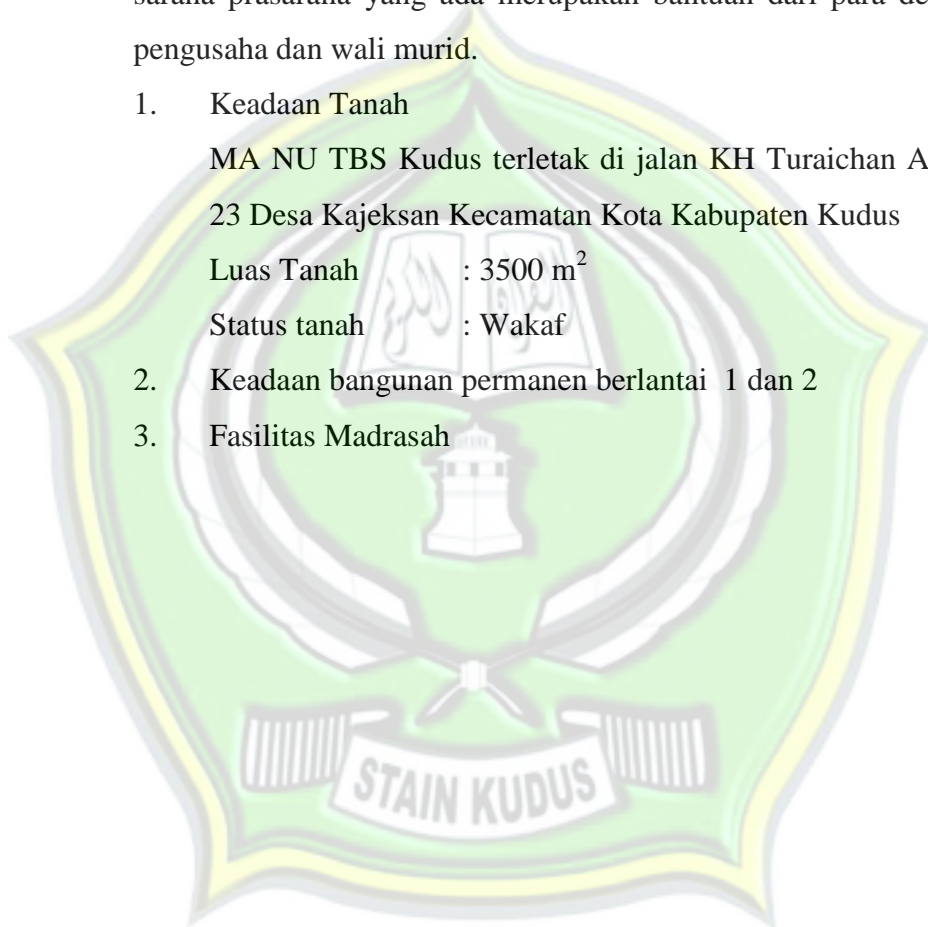
MA NU TBS Kudus terletak di jalan KH Turaichan Adjuri No 23 Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Luas Tanah : 3500 m²

Status tanah : Wakaf

2. Keadaan bangunan permanen berlantai 1 dan 2

3. Fasilitas Madrasah



Tabel 1. 4

FASILITAS MA NU TBS KUDUS
Tahun Pelajaran 1435-1436 H/ 2014-2015 M¹⁶

Jenis Fasilitas	Jumlah	Jenis Fasilitas	Jumlah
1. Ruang Kepala	1 ruang	19. Koperasi	1 ruang
2. Ruang Wakil Kepala	1 ruang	20. Ruang Alat Olahraga	1 ruang
3. Ruang Guru	2 ruang	21. Kantin	3 ruang
4. Ruang Kelas	25 ruang	22. Toilet	27 ruang
5. Laboratorium Komputer & Internet	1 ruang	23. Komputer	34 unit
6. Laboratorium Bahasa	2 ruang	24. Telepon	3 unit
7. Laboratorium Fisika	1 ruang	25. Faximile	1 unit
8. Laboratorium Biologi	1 ruang	26. Stensil	1 unit
9. Laboratorium Ibadah	1 ruang	27. Mesin ketik	2 unit
10. Perpustakaan	1 ruang	28. TV	2 unit
11. Ruang Keterampilan	1 ruang	29. LCD	3 unit
12. Ruang Tata Usaha	1 ruang	30. Laptop	1 unit
13. Ruang Keuangan	1 ruang	31. Foto copy	-
14. Ruang Tamu	1 ruang	32. Digital camera	1 unit
15. Ruang UKS	1 ruang	33. Lapangan Olah raga	1 lokasi
16. Ruang BK	1 ruang	34. Mebelair	baik
17. Gedung	2 buah	35. Alat peraga	baik
18. Ruang Musholla	1 ruang	36. Alat kesenian	baik
		37. Alat ketrampilan	baik

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di MA NU TBS Kudus Tahun 2015

Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk

¹⁶Sumber Data : Dokumententasi dari Bapak Komari, S. Pd Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana MA NU TBS Kudus Tahun 2015

generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

a. Pendidikan Islam Berbasis Pesantren

Untuk mengetahui pendidikan Islam berbasis pesantren di MA NU TBS Kudus Tahun 2015 yang berciri khas pesantren, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dengan dokumentasi berasal dari kepala tata usaha dan wawancara secara terbuka dan mendalam dengan responden kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu salah satu rumpun mata pelajaran PAI, guru pengampu kitab kuning, pembina pondok pesantren At-Thullab serta siswa. Berikut hasil observasi dan wawancaranya :

1) Kurikulum Berbasis Pesantren

MA NU TBS kudus selain memakai kurikulum berbasis pesantren juga memakai KTSP yang dari Kementerian Agama, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara K. Suwanto selaku Waka Kurikulum MA NU TBS kudus :

“Kurikulum yang dipakai di MA TBS yang pertama adalah kurikulum nasional, yakni mengacu kepada kurikulum Kementrian Agama dan Kementrian pendidikan dan Kebudayaan RI karena standar nasional itu ada di keduanya dalam masalah pendidikan di madrasah, yang kedua memakai kurikulum muatan lokal, ini dengan maksud membekali anak-anak peserta didik

¹⁷ Zuhairini Dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UM Press, Malang 2004, hal. 1

¹⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 130

agar mempunyai kompetensi dan potensi yang sesuai, karena TBS itu bercirikan Madrasah Aliyah (MA) plus pesantren maka kurikulum yang dipakai juga menggunakan kurikulum ala pesantren yang merupakan nilai tambah dan ciri tersendiri bagi TBS yang tidak dimiliki madrasah yang lain”.¹⁹

Struktur kurikulum yang dipakai pada pesantren pola ini ada yang mendasarkannya kepada struktur madrasah negeri dengan memodifikasi mata pelajaran agama, dan ada pula yang memakai kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri. Pengajaran ilmu-ilmu agama pada pesantren pola ini tidak mesti bersumber dari kitab-kitab klasik.²⁰

“Memang sejak awal MA NU TBS bertujuan untuk *tafaquh fiddin* untuk memperdalam agama konsepnya mata pelajaran agama menggunakan kurikulum pesantren yang tidak dimiliki sekolah lain dengan mengadopsi pesantren referensinya berasal dari kitab kuning sebagai acuannya”.²¹

“MA NU TBS sendiri mempunyai 48 jam mata pelajaran, untuk Kurikulum Negeri (KTSP) hanya 32 mata pelajaran yang diharuskan dimasukkan, itu sudah termasuk pelajaran agama dari Kementerian Agama, jadi masih sisa 16 jam pelajaran yang diisi dengan kurikulum lokal berupa kajian kitab kuning (salaf) dalam berbagai disiplin ilmu, seperti nahwu, sharaf, ushul fiqih, balaghah,

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu Salah Satu Rumpun Mata Pelajaran PAI Pada Pukul 11.55-12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Wakil Kepala

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Op.Cit*, hal. 29

²¹ Hasil Wawancara Dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu PAI Pada pukul 13.16 s/d 13.30 WIB Hari Jum'at 12 juni 2015 dirumahnya di Sudimoro Rt 04 Rw 06 Desa Karangmalang Gebog Kudus

akhlaq, tafsir, mantiq, falak, tasawuf, faraid, fiqih dan sebagainya. Dengan begitu disamping siswa mendapatkan materi pelajaran sebagaimana di sekolah umum juga menerima materi keagamaan sebagaimana yang diajarkan di pondok pesantren”.²²

Dewasa ini pesantren telah memasuki era baru dengan munculnya pesantren-pesantren modern, dimana berbagai keterampilan telah memasuki pesantren, mata pelajaran yang dipelajari pun bukan hanya agama saja, tetapi juga mencakup pelajaran umum lainnya, seperti bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi, Anthropologi, dan sebagainya.²³

2) Pembelajaran Kitab

Upaya MA NU TBS Kudus untuk memberikan pendidikan Islam secara maksimal tidak hanya sebatas pada mata pelajaran yang diberikan pada sekolah formal saja namun juga didukung dengan mengadakan program-program pembelajaran agama Islam tambahan dengan sistem pembelajaran pesantren. Pembelajaran kitab kuning di MA NU TBS Kudus sebagai langkah pengenalan pembelajaran sistem pesantren. Mata pelajaran yang digunakan pada program kegiatan ini diantaranya adalah seperti nahwu, shorof, ushul fiqih, balaghoh, akhlaq, tafsir, mantiq, falak, tashowuf, faro'id, fiqih dan sebagainya.²⁴

Kitab kuning merupakan elemen integral dari tradisi sebagian besar pesantren di Indonesia, sehingga

²² Sumber Data : Berasal Dari KH. Musthofa Imron, S. H.I Selaku Kepala Madrasah

²³ Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Eksiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1992, hal. 771

²⁴ Sumber Data : Kurikulum MA NU TBS Kudus Tahun Ajaran 1435-1436 H/ 2014-2015

keterkaitan antara kitab kuning dengan pesantren seringkali digambarkan sebagai dua sisi dari sebuah mata uang yang sama. Keberadaan pesantren, meminjam konstruk teoritis fungsionalisme Weberian, menjadi *blue-print* bagi komunitas pesantren secara umum dan masyarakat di sekitarnya pada umumnya yang memberi model tentang bagaimana seorang muslim hidup dalam bingkai rambu-rambu tradisi ke-Islaman yang sesuai dengan cara hidup para ulama terdahulu. Kitab kuning telah menyediakan pandangan dunia bagi sekelompok komunitas muslim tertentu (kaum santri) sebagai katarsis untuk mereplikasi secara kreatif perilaku-perilaku salih seperti dicontohkan oleh para ulama terdahulu.²⁵

Pada dasarnya, pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajarannya kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa Arab. Sumber-sumber tersebut mencakup Al Qur'an, beserta tajwid dan tafsirnya, *aqaid* dan *ilmu kalam*, *fiqh* dan *ushul fiqh*, *al hadits* dan *mushthalahah al-hadits*, bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti *nahwu*, *sharaf*, *bayan*, *ma'ani badi'* dan *'arudh*, *tarikh*, *manthiq* dan *tasawuf*. Sumber-sumber kajian ini biasa disebut sebagai kitab-kitab kuning.²⁶

3) Kurikulum Lokal sebagai Salah Satu Syarat Kenaikan Kelas maupun Kelulusan

Uniknya di TBS bahwa termasuk salah satu syarat kenaikan kelas maupun kelulusan adalah dengan adanya menghafal nadhom alfiyah (kitab berisi penjelasan tentang ilmu nahwu berupa bait-bait) sebanyak 100 bait untuk kelas X dan XI sedangkan 50 bait untuk kelas XII (karena

²⁵ *Op. Cit*, Masdar Hilmy, hal. 161

²⁶ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 89

mau menghadapi ujian), sehingga kalau siswa tidak bisa menghafal maka tidak akan naik kelas ataupun tidak bisa lulus dalam ujian madrasah dan ini sebagai ciri khas bagi MA NU TBS Kudus.²⁷

Sejak 2004 sistem hafalan alfiyah ini diwajibkan, akhirnya tahun 2009 hafalan alfiyah dijadikan sebagai persyaratan kenaikan kelas. Adanya hafalan alfiyah ini selain sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan ialah bertujuan untuk melatih kecerdasan, melatih daya ingat dan melatih ketekunan siswa dalam belajar serta menghafal, selain itu untuk *ittiba'* kepada para ulama zaman dahulu dan juga untuk memberi kesibukan kepada siswa. Hal ini sebagaimana penuturan KH Musthofa Imron selaku Kepala Madrasah yang dikutip oleh majalah At-Thullab "hafalan alfiyah ini juga bertujuan untuk memberi kesibukan kepada santri/ siswa, karena setelah dipikir-pikir para siswa/ santri tidak banyak mendapatkan tugas dari madrasah, sehingga setelah pulang dari madrasah sudah merasa bebas dari kewajibannya".²⁸

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Islam

Dalam hal ini pendidikan Islam mengusahakan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islami, sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungannya, serta menjaga keselarasan hubungan dengan Tuhan. Untuk itu maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis yaitu berurutan keterpaduan sebagai berikut: pengenalan, pembiasaan keutamaan, keteladanan, penghayatan

²⁷ Hasil Wawancara dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu PAI Pada pukul 13.16 s/d 13.30 WIB Hari Jum'at 12 juni 2015 dirumahnya di Sudimoro Rt 04 Rw 06 Desa Karangmalang Gebog Kudus

²⁸ PP-IPNU TBS Kudus Masa Khidmah 1435-1436/ 2014-2015, "Sistem Hafalan Alfiyah : Antara Momok dan Keistimewaan", *Majalah At-Thullab Edisi XIX*, 2015, hal. 21

nilai-nilai, pengamalan nilai-nilai islami dan penelitian.²⁹

- 1) Pengenalan, seperti kata pepatah bahwa *tak kenal, maka tak sayang* begitu juga halnya dengan proses pendidikan agama Islam. Sebelum melangkah lebih jauh, terlebih dahulu anak dikenalkan dengan agama Islam yang sedang mereka anut diantaranya dengan menjelaskan siapa Tuhan yang harus disembah, siapa Nabi yang harus dicontoh dan apa kitab suci yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua atau guru yang mendampingi sang anak belajar.
- 2) Pembiasaan keutamaan, setelah anak memperoleh kemampuan kognitif tentang pokok ajaran Islam, selanjutnya dari sisi psikomotor dan afektif dapat dilakukan dengan membisakan anak untuk melaksanakan nilai-nilai yang utama yang ditawarkan oleh ajaran Islam, diantaranya anak dibiasakan berlaku jujur, adil, bersih, sabar, tenggang rasa, dan sebagainya.

Adanya tradisi cium tangan bertujuan untuk sebagai tanda patuh, taat serta menghormati kepada guru/ kiyai. Ruang lingkupnya harapannya supaya mendapat barokah ilmunya. Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Tadarus Al-Qur'an, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk agar senantiasa membaca al-Qur'an, Membaca Asma'ul husna.³⁰

- 3) Keteladanan, seorang anak selalu membutuhkan sosok

²⁹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1996, hal. 149-155

³⁰ Sumber Data : Dokumententasi dari K.Suwanto, S.Pd.I Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA NU TBS Kudus Tahun 2015

reference person dalam kehidupannya. Sosok tersebut akan dijadikannya panutan dalam kegiatannya sehari-hari dan biasanya mereka menjadikan orang terdekatnya sebagai sosok panutannya. Jadi, orang tua atau pendidik lainnya hendaknya memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya karena anak-anak akan meniru segala perilaku kalian.

“Kami menghormati takdzim pada guru kami dan juga saling menghargai. Figur guru di TBS sangat diutamakan, apalagi romo-romo kyai sebagai faktor yang berpengaruh merupakan panutan dan suri tauladan bagi kami.”³¹

- 4) Penghayatan nilai-nilai Islam, ini memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena merupakan salah satu tahap penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas, syukur dan sebagainya. Kelebihan penghayatan nilai-nilai adalah terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil keputusan dan bertindak laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat sehingga terwujudlah sosok anak yang memiliki kepribadian yang baik.
- 5) Pengamalan nilai-nilai Islami, itu tidak akan berarti tanpa adanya suatu pengamalan dalam kehidupan nyata. Artinya, pengamalan nilai-nilai Islami itulah yang nantinya akan menjadi indikator atau petunjuk keberhasilan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman dan dan bertaqwa.

“Dalam metode praktek ini seperti kita punya laboratorium keagamaan digunakan untuk praktek

³¹ Hasil Wawancara dengan Ulil Albab selaku Siswa kelas XI MA NU TBS Kudus Pada Pukul 09.53- 10.00 WIB Hari Senin 18 Mei 2015 di Ruang PP/ IPNU

keagamaan misalnya ingin mengetahui ukuran 1 mud, 1 sok, 2 kulah (ukuran yang ada dalam ilmu fiqih), praktek mengkafani jenazah dan lain sebagainya dengan harapan anak-anak peserta didik bisa faham betul materi keagamaan yang disampaikan oleh guru.”³²

“Saya menyekolahkan anak saya di Madrasah NU TBS Kudus ini karena mempunyai kelebihan dibidang pendidikan Islam terutama salafnya daripada sekolah/madrasah lain. Disini penerapan nilai-nilai agama yang dilakukan setiap hari, jadi anak saya lebih tekun dalam beribadah serta lebih patuh dan taat kepada kedua orang tua”.³³

Ciri-ciri saleh diantaranya berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua yang dilakukan seorang anak bukanlah diperoleh dadakan dari hasil instan yang tiba-tiba timbul dari dalam diri seorang anak. Akan tetapi hal tersebut merupakan sebuah yang sengaja diciptakan oleh orang tua.³⁴

- 6) Penelitian, melalui penelitian ini anak diharapkan dapat menemukan nilai-nilai Islami yang benar atau meyakinkan untuk dijadikan pilar-pilar penyangga kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sebagai anggota masyarakat.

2. Membentuk Pribadi Saleh di MA NU TBS Kudus Tahun 2015.

Pribadi saleh merupakan pribadi yang baik yang dimiliki oleh

³²Hasil Wawancara dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu salah satu rumpun Mata Pelajaran PAI Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Wakil Kepala

³³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Baedhowi Selaku Wali Murid Pada Pukul 16.00- 16.05 WIB Hari Senin 08 Juni 2015 dirumahnya Desa Kalirejo Rt 04 Rw 04 Undaan Kudus.

³⁴ Hamli Syaefullah, *Keajaiban Do'a Anak Shaleh*, Al-Maghfiroh, Jakarta Timur, 2013, hal. 29-50

seorang siswa. Dimana siswa tersebut tidak melanggar norma agama dan norma sosial yang berlaku. Pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.³⁵

a. Pembinaan Pribadi Saleh

Dalam pembentukan pribadian saleh, para pengajar/pengasuh perlu melakukan pembinaan-pembinaan dari sisi jasmani dan rohani dengan bantuan para pihak yang memiliki kemampuan di bidang tersebut, seperti para guru madrasah/sekolah, para ustadz/ustadzah di masjid atau musholla dan masyarakat pada umumnya. Pembinaan-pembinaan tersebut adalah

1) Iman dan Tauhid

Pembentukan iman seseorang dimulai sejak ia masih dalam kandungan. Jadi keadaan sikap dan emosi sang ibu sangat berpengaruh dalam hal ini. Akan tetapi, disini kita tidak banyak membahas tentang hal itu karena pembinaan akhlak ini dilakukan oleh orang lain setelah anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pembinaan iman ini tidak lepas dari pola-pola pendidikan yang ada, yakni dengan pola pendidikan dengan memberikan keteladanan, yakni adanya kecenderungan meniru orang terdekat dalam jiwa anak dapat dimanfaatkan dalam pembinaan tersebut.

“MA NU TBS Kudus akan selalu berupaya menjadi yang terbaik, karena di TBS sangat ditekankan

³⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1995, hal.

internalisasi ajaran agama yang tidak hanya sebatas pengetahuan dan bahan diskusi semata, tetapi lebih dari pada itu semua aplikasi dan implementasi riil menjadi hal yang paling urgen.³⁶ Sesuai dengan visi MA NU TBS Kudus yaitu “terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam Iman Taqwa (Imtaq) dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (Iptek) berwawasan Islam ahlussunnah waljama’ah”, sikap tawadlu’ dan ahlaqul karimah kepada para masyayikh dan ustadz selalu ditanamkan kepada siswa baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, serta berwawasan luas baik ilmu umum maupun ilmu agama.³⁷

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

2) Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di antara bentuk akhlak yang diajarkan pada anak adalah akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak dalam penampilan diri.

³⁶Hasil Wawancara dengan KH. Nur Khamim, Lc, Pg.D Selaku Salah Satu Guru Pada Pukul 13.30- 13.40 WIB Hari Rabu 28 Mei 2015 Di Ruang Guru

³⁷Hasil Wawancara dengan KH. Musthofa Imron, S. H.I Selaku Kepala Madrasah Pada Pukul 11.55- 12.06 WIB Hari Rabu 20 Mei 2015 di Ruang Kepala

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.78

Berdasarkan PP nomor 55 tahun 2007 pada Pasal 26 Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/ keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.³⁹

3) Pembinaan Ibadah dan Agama Pada Umumnya

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dari dalam keluarga. Pembinaan ibadah yang dilakukan oleh pengasuh anak adalah melalui pola pendidikan dengan memberikan pembiasaan kepada anak dan pemberian hukuman jika sang anak melanggar, tapi juga memberi perhatian dengan pengontrolan ibadah sang anak disamping memberi keteladanan.

Siswa MA NU TBS merupakan subyek yang harus diperhatikan kemampuan, kebutuhan serta perkembangan dalam menerima ilmu pengetahuan. Menurut salah satu siswa MA NU TBS Kudus menyatakan kesenangan dan keberuntungannya mendapat Pendidikan Islam, karena selain mendapat ilmu umum juga mendapat ilmu agama. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas XI bernama Ulil Albab:

“Saya merasa nyaman dan sangat puas karena di MA NU TBS Kudus beda dengan madrasah/ sekolah lain dan terutama yang paling berkesan adalah yang mengajar romo-romo kyai yang selalu memotivasi dan menjelaskan mengenai isi kandungan dari kitab-kitab salaf yang jarang

³⁹ *Op.Cit*, Moh Rosyid, hal. 71

didapatkan disekolah lain dan sudah ini semua sudah sesuai dengan harapan awal saya”.⁴⁰

4) Pembinaan Kepribadian dan Sosial Anak

“Kalau di pesantren dari kami sendiri sudah ada program-program kegiatan yang dimana disitu tujuan utamanya yaitu mendukung apa yang menjadi program dari madrasah soalnya kami pondok pesantren milik madrasah karena dimadrasah pelajaran agamanya sudah banyak, jadi kami sifatnya mendukung terus membimbing apa yang masih kurang bagi santri/ siswa dan kami juga bekerjasama dengan guru yang ada di madrasah jadi bisa membagi tugas saling mengingatkan santri/ siswa kalau di pesantren tugas kami sedang di madrasah tugas mereka”.⁴¹

Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak anak. Jadi, jika iman dan akhlak anak telah matang, maka dapat dipastikan ia memiliki kepribadian yang saleh. Karena kepribadian yang shaleh itu terbentuk melalui nilai-nilai agama yang masuk pada diri anak tersebut. Siswa yang memiliki pribadi yang saleh, ia akan taat beribadah dan berakhlak yang mengajaknya untuk berbuat baik dan menjauhi yang munkar.

“Dengan kombinasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pesantren diharapkan nanti alumninya bisa memperoleh dua ilmu satu sisi dia orang berilmu diakui oleh masyarakat dan pemerintah serta bisa digunakan di dunia lapangan kerja, yang kedua berakhlakul karimah atau bermoral dengan berbasis ilmu-

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ulil Albab selaku Siswa kelas XI MA NU TBS Kudus Pada Pukul 09.53- 10.00 WIB Hari Senin 18 Mei 2015 di Ruang PP/ IPNU

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Sholahuddin Al Ayyubi selaku Pembina Pondok Pesantren At-thullab Kudus Pada Pukul 11.00- 11.05 WIB Hari Senin 25 Mei 2015 di Serambi Masjid setempat

ilmu agama karena semua penekanannya spritual mendekatkan diri pada yang kuasa”.⁴²

Peran pendidikan Islam berbasis pesantren di MA NU TBS Kudus dengan siswa mengetahui kandungan dari isi kitabnya akan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat secara luas”.⁴³

“Dan kalau kita mau jujur dan obyektif realitas umat/ bangsa seperti saat ini, makin menegaskan bahwa peran pendidikan Islam berbasis pesantren seperti yang ada di MA NU TBS sangat vital. Bahwa MA NU TBS berada digarda terdepan karena di pesantren lah internalisasi ajaran serta aplikasi nyatanya betul-betul nyata dan riil yang merupakan pondasi dan landasan bagi pembentukan karakter”.⁴⁴

b. Implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren di MA NU TBS Kudus.

Adapun implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren di MA NU TBS Kudus sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang ada di MA NU TBS Kudus dilakukan setiap hari sabtu sampai dengan hari Kamis mulai pukul 07.00 s/d 13.20 WIB libur sekolah diletakkan pada hari Jum’at dan hari-hari yang telah di tentukan oleh negara atau libur Nasional. Untuk kelas XII pada mata pelajaran UN (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Geografi, sosiologi, Matematika) ditambah jam

⁴²Hasil Wawancara dengan Ustadz Syarifuddin, S.Th.I, S.Pd Selaku guru Pengampu Kitab Kuning Pada Pukul 10.35-10.41 WIB Hari Senin 18 Mei 2015di Serambi Madrasah

⁴³Hasil Wawancara dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu salah satu rumpun Mata Pelajaran PAI Pada pukul 13.16 s/d 13.30WIB Hari Jum’at 12 juni 2015 dirumahnya di Sudimoro Rt 04 Rw 06 Desa KarangmalangGebogKudus

⁴⁴Hasil Wawancara dengan KH. Nur Khamim, Lc, Pg.D Selaku Salah Satu Guru Pada Pukul 13.30- 13.40 WIB Hari Rabu 28 Mei 2015 Di Ruang Guru

pembelajaran yang dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.15 WIB yang dilakukan secara terjadwal. Di samping proses pembelajaran pada pagi hari di MA NU TBS Kudus juga memberikan pembelajaran dalam bentuk ekstra kurikuler yang berorientasi pada pengembangan diri. Disamping itu, MA NU TBS Kudus juga memiliki program kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan guna memperdalam pengetahuan agama Islam pada siswa sekaligus menjadi titik letak sistem pesantren yang diterapkan di MA NU TBS Kudus.

Bentuk kegiatan pengembangan MA NU TBS Kudus yang bersifat akademik berupa :⁴⁵

- a) Sains Club, bertujuan untuk menumbuhkan pola berfikir ilmiah pada peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri.
- b) Speaking English, bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menggunakan bahasa asing sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Ruang lingkupnya belajar berbahasa inggris
- c) Muhadatsah Bahasa Arab bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menggunakan bahasa asing sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Ruang lingkupnya belajar berbahasa arab.
- d) Bahtsul Masa'il Intern bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menggunakan kitab kajian salaf sebagai rujukan dalam pengambilan hukum-hukum Islam. Ruang lingkupnya membahas masalah-masalah hukum Islam.

⁴⁵ Sumber Data : Dokumentasi dari K.Suwanto, S.Pd.I Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA NU TBS Kudus Tahun 2015

- e) Pengajian dialogis tujuan dan ruang lingkupnya hampir sama dengan tujuan dan ruang lingkup bahtsul masa'il intern , cuman bedanya kalau pengajian dialogis itu membahas fokus satu tema permasalahan hukum fiqih, sedangkan kalau bahtsul masa'il intern membahas berbagai tema permasalahan hukum fiqih.⁴⁶

Sehingga dengan adanya kurikulum lokal yakni pendidikan Islam berbasis pesantren sebagai penunjang dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dibuktikan dengan nilai siswa MA NU TBS adalah nilai rata-rata siswa 85 mata rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah yakni 75".⁴⁷

Kesalehan sosial dapat dikatakan suatu bentuk kesalehan yang berdasarkan akhlak sosial Islami atau perilaku sosial Islami. Akhlak sosial Islami ialah bagaimana kita harus bisa berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Akhlak/ perilaku sosial Islami terdiri dari akhlak saling menyayangi, beramal saleh, menghormati sesama, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan bermusyawarah.⁴⁸

Diantara macam kesalehan ialah kesalehan Kognitif, merupakan kesalehan seseorang berupa pencarian terhadap keislamannya, dalam artian mereka berusaha menambah

⁴⁶ PP-IPNU TBS Kudus Masa Khidmah 1435-1436/ 2014-2015, "Lintas PP", *Majalah At-Thullab Edisi XIX*, 2015, hal. 46

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan K. Suwanto, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Pengampu salah satu rumpun Mata Pelajaran PAI Pada pukul 13.16 s/d 13.30 WIB Hari Jum'at 12 juni 2015 dirumahnya di Sudimoro Rt 04 Rw 06 Desa KarangmalangGebogKudus

⁴⁸ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hal. 117-118

pengetahuannya demi meningkatkan keimanannya. Tidak hanya mengetahui dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi bisa mengartikan setiap bacaan salat, mengerti manfaat setiap gerakan salat.⁴⁹

Jika dilihat dari sistem pembelajaran yang ada di MA NU TBS Kudus terutama pembelajaran lokal terdapat persamaan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren yang mana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sarana belajar kitab-kitab kuning klasik pilihan. Program kegiatan ibadah praktis adalah pengajaran agama yang diorientasikan pada pengamalan nilai-nilai Agama yang terdiri dari praktik keseharian praktik shalat dengan sistem pembiasaan sehingga mudah dilakukan oleh siswa dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran Agama Islam di kelas. Program kegiatan ibadah praktis di MA NU TBS Kudus memiliki tujuan untuk memberikan tuntunan, latihan (*training*) kepada siswa terhadap ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Inti dari tujuan pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus tidak hanya sebatas sebagai suatu kegiatan penyampaian pengetahuan ilmu agama saja, melainkan proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kepribadian diri siswa sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan agama serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat MA NU TBS Kudus senantiasa melakukan ikhtiyar dan inovasi dalam menyiapkan generasi yang lebih baik lagi. Disadari akan pentingnya pendidikan yang unggul dalam iptek, serta kuat aqidah dan keimanannya, berakhlaq mulia, dengan keseimbangan ilmu agama yang memadai, maka dihadirkanlah madrasah/ sekolah berbasis pesantren yang dibangun dengan kecerdasan hati, serta memaksimalkan segenap

⁴⁹ *Op.Cit*, Hamli Syaefullah, hal. 54-59

potensi kecerdasan manusia (*multiple intelligencies*), sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi unggul yang beriman kuat, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan manfaat, cerdas dan shalih dalam bermasyarakat berbangsa.

Menurut Mastuhu tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat seperti rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam wal Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁵⁰

⁵⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan : Suatu Kajian Tentang Unsur-Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hal. 55-56